

Penerapan Metode Langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) pada Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan *Maharoh Kalam* Kelas IX MTsN Gresik

Ririn Nurhidayati

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
ririnnurhidayati97@gmail.com

I'anutul Ummah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
ianatul.ummah123@gmail.com

Lailatul Fitriyah

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
lafiyah362@gmail.com

Zainuri, S.Pd. M.Pd.

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Junaedi, M.Pd.

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstract

This article aims to find out the application of the direct method of learning Arabic in improving the ability of speak for students of class IX MTsN Gresik. The Direct Method or in Arabic can be called Tariqoh Mubasyaroh is a method that is carried out by a teacher in presenting learning Arabic by using the language of direct instruction Arabic. The nature of language itself is to speak or say, the purpose of language learning is that we understand the rules we are also able to speak. Students are expected to not only master the rules in Arabic language lessons but also be able to speak the Arabic language they have learned. With the direct method the students will gradually be taught by the teacher a habituation in Arabic. In principle, the Direct Method (Tariqoh Mubasyaroh) is very important for students in learning Arabic because it will train their proficiency in maharoh kalam or speak Arabic. This research uses descriptive research model research with case study method which is part of qualitative research, meaning that information from various sources/informants is presented in the form of words and language in a special natural context. Although in the initial stages they find it difficult to imitate and follow the teacher when using this direct method, but this method is very interesting for students.

Key words: *direct method; ability of speak*

ملخص

يهدف هذا البحث لمعرفة تطبيق الطريقة المباشرة لتعلم اللغة العربية في تحسين قدرة الكلام على طلاب الفصل التاسع من المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية غرسيك. الطريقة المباشرة أو باللغة العربية يمكن تسميتها بالطريقة المبسرة وهي طريقة يقوم بها المعلم في عرض تعلم اللغة العربية باستخدام لغة التعليم المباشر العربية. طبيعة اللغة نفسها هي التحدث أو القول ، والغرض من تعلم اللغة هو أن نفهم القواعد التي يمكننا أيضًا التحدث بها. يُتوقع من الطلاب ألا يتقنوا القواعد في دروس اللغة العربية فحسب ، بل سيكون بإمكانهم أيضًا التحدث باللغة العربية التي تعلموها. مع الطريقة المباشرة ، سيتم تعليم الطلاب تدريجيًا من قبل المعلم على التعود باللغة العربية. من حيث المبدأ ، تعتبر الطريقة المباشرة (الطريقة المبسرة) مهمة جدًا للطلاب في تعلم اللغة العربية لأنها ستدرب إتقانهم في تعلم الكلام أو التحدث باللغة العربية. يستخدم هذا البحث بحث نموذج بحث وصفي مع طريقة دراسة الحالة التي تعد جزءًا من البحث النوعي ، مما يعني أن المعلومات من مختلف المخبرين / المخبرين يتم تقديمها في شكل كلمات ولغة في سياق طبيعي خاص. على الرغم من أنهم في المراحل الأولية يجدون صعوبة في تقليد المعلم واتباعه عند استخدام هذه الطريقة المباشرة ، إلا أن هذه الطريقة مثيرة جدًا للطلاب.

الكلمات الرئيسية: الطريقة المباشرة: مهارة الكلام

Abstrak:

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode langsung pada pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan *kalam* bagi siswa kelas IX MTsN Gresik. Metode Langsung atau dalam Bahasa Arab bisa disebut *Thariqoh Mubasyaroh* adalah suatu metode yang dilakukan seorang guru dalam menyajikan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan Bahasa Pengantar langsung Bahasa Arab. Hakikat Bahasa sendiri adalah berbicara atau berucap, maka tujuan dari belajar bahasa adalah selain kita memahami kaidahnya kita juga mampu berbicara. Peserta didik diharap tidak hanya menguasai kaidah dalam pelajaran bahasa arab tetapi juga mampu berbicara bahasa arab yang telah dipelajari tersebut. Dengan metode langsung peserta didik sedikit demi sedikit akan diajari oleh guru sebuah pembiasaan dalam berbahasa arab. Pada prinsipnya, Metode Langsung (*Thariqoh Mubasyaroh*) sangat penting untuk peserta didik dalam belajar bahasa arab karena akan melatih kemahiran mereka dalam *maharoh kalam* atau berbicara Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan penelitian model penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif, artinya informasi dari berbagai narasumber/informan di sajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Meskipun dalam tahap awal mereka merasa kesusahan dalam

menirukan dan mengikuti guru ketika menggunakan metode langsung ini, tetapi metode ini sangat menarik untuk peserta didik.

Kata Kunci : Metode Langsung; Ketrampilan Berbicara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha kesadaran seseorang dalam mentransfer pengalaman, kemampuan, pengetahuan dan kecakapan kepada orang lain. Pendidikan tentu memiliki tujuan, tujuan dari pendidikan yaitu membuat orang yang di didik bisa melakukan fungsi hidupnya dalam bergaul dengan sebaik-baiknya (Prasetya, 2002).

Dalam upayanya mencapai tujuan, pendidikan memerlukan proses, maka salah satu prosesnya adalah pengajaran atau pembelajaran (Soebahar, 2002). Dengan kata lain, pengajaran merupakan metode dalam pendidikan secara umum. Sementara itu, pengajaran itu sendiri memiliki tujuan khusus. Oleh karena itu, proses pelaksanaan pengajaran dalam bidang ilmu apapun termasuk dalam bidang bahasa juga memiliki metode.

Metode pengajaran adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk membentuk suatu hubungan antara guru dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pengajaran berperan sebagai alat untuk menciptakan poses mengajar dan belajar. Dengan metode ini, diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain, terciptalah interaksi edukatif. Metode pengajaran bahasa tentu bertujuan agar bahasa bisa diketahui, difahami dan dipraktikkan oleh peserta didik (Nizar, 2007). Metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.

Pada dasarnya muara dari metode-metode pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran bahasa asing adalah berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menguasai bahasa itu, baik dari lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia bahasa bisa disebut ketrampilan dalam berbahasa. Ketrampilan berbahasa dalam bahasa arab ada empat, maharoh istima', maharoh kalam, maharoh kitabah, maharoh qiro'ah.

Diantara metode - metode pengajaran Bahasa Arab salah satunya adalah Metode Langsung atau Thariqoh Mubasyaroh. Yang mana metode ini juga ada pada periodeisasi perkembangan metode pengajaran.

Saat ini pengajaran bahasa yang dilakukan secara formal dalam kelas yaitu seorang guru hanya mengajarkan unsur – unsur bahasa. Padahal ketrampilan berbahasa sendiri bisa ditumbuhkan dalam kegiatan pengajaran di dalam kelas, tergantung pendekatan dan metode apa yang digunakan guru dalam mengajar bahasa tersebut. Dengan menggunakan Metode Langsung peserta didik dapat belajar bahasa kedua dengan selalu mendengarkan dan menirukan seorang guru sedikit demi sedikit mereka akan faham dan hal ini termasuk faktor pendukung untuk mampu mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara bahasa arab.

Salah satu indikasi atau yang menunjukkan seseorang itu dikatakan menguasai bahasa Arab adalah jika terbukti bahwa secara verbal dia dapat berbicara dengan bahasa tersebut, karena hakekat bahasa adalah berbicara atau berucap/berujar (Al'Azizi, 1991: 12).

Kurangnya kemampuan berbahasa arab peserta didik di MTsN Gresik membuat kami ingin mengambil sebuah penelitian. Sebagai contoh ketika saya masuk salah satu kelas IX dan memberikan ucapan serta sapaan bahasa arab, mereka terlihat kebingungan dan tidak mengerti sama sekali ucapan tersebut, seperti tidak pernah mendengar ucapan itu, padahal kata bahasa arab itu sangat umum. Dan setelah melalui hasil berbincang dan wawancara dengan peserta didik kebanyakan dari mereka tidak mementingkan kemampuan dalam berbicara bahasa arab. Selain dari peserta didik sendiri demi berkembangnya kemampuan peserta didik dalam berbicara bahasa arab hal ini juga tergantung bagaimana guru memakai pendekatan dan metode dalam pembelajaran, bagaimana seorang guru menggunakan metode yang peserta didik mampu menerapkan dan mengembangkan kemampuannya dalam berbicara bahasa arab. Guru juga harus membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa arab sedikit demi sedikit meski hanya sebuah sapaan, ucapan dan lain - lain.

Begitu pula seorang guru Bahasa Arab harus meyakinkan peserta didik dalam memulai mengembangkan kemampuan berbicara bahasa arab. Jika sebelumnya peserta didik diajarkan tentang kaidah – kaidah bahasa. Guru harus meyakinkan bahwa ketika memulai belajar berbicara bahasa arab hendaknya jangan terlalu memikirkan kaidah, biarkan mereka berbicara, bercakap–cakap bahasa arab terlebih dahulu, dengan sedikit demi sedikit dibenahi. Jika peserta didik dituntut untuk berbicara sesuai kaidah, mereka akan takut bahkan enggan untuk memulai berbicara dalam bahasa arab. Terapkan pada mereka bahwa yang terpenting adalah mampu berbicara bahasa arab.

Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa asing. Hal ini terbukti dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan bahasa Arab. Isi peraturan tersebut mengenai tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah: 1) mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (Istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah), dan menulis (kitabah), 2) menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam, 3) mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya (Hermawan, 2011).

2. Pengertian Maharoh Kalam

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam/speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara dengan menggunakan Bahasa Arab.

3. Metode Pembelajaran

Uno dan mohamad (2012 : 7) mengemukakan pendapatnya yaitu "Metode Pembelajaran di definisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menggunakan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. "Metode Pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak dapat menggunakan media pembelajaran yang sama, oleh karena itu sebelum mengajar seorang guru harus memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi (Lutvaidah, tt).

4. Pengertian Metode Langsung

Metode langsung adalah terjemahan dari bahasa Inggris *direct method*, sementara dalam bahasa Arab disebut Thariqoh Mubasyaroh. Metode ini menurut Azhar Arsyad, muncul sebagai reaksi penolakan terhadap metode *al-qawa'id wa al-tarjamah* yang diklaim memperlakukan bahasa sebagai benda mati dan tak punya unsur hidup. Pada saat yang sama muncul gerakan yang mempropagandakan untuk menjadikan bahasa asing lebih efektif dan efisien (Arsyad, 1998).

Metode Langsung berasumsi bahwa belajar bahasa asing sama seperti bahasa ibu, yang melakukannya secara langsung intensif dan komunikatif. Menurut metode ini, pelajar bahasa asing hanya menyimak dan berbicara. Sedangkan membaca dan menulis bisa dilakukan kemudian.

Metode ini disebut metode langsung karena selama pelajaran, guru langsung menggunakan bahasa asing yang diajarkan (dalam hal ini bahasa Arab), sedangkan bahasa murid tidak boleh digunakan. Untuk menjelaskan arti suatu kata atau kalimat digunakan gambar-gambar atau peragaan (Sumardi, 1975).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian model penelitian deskriptif dengan metode studi kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif, artinya informasi dari berbagai narasumber/informan di sajikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (tamtsil 50). Peneliti ingin menguraikan secara deskriptif mengenai penerapan metode langsung dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada *kalam* yang dalam hal ini, siswa dituntut untuk mampu berbicara dengan menggunakan bahasa arab.

Selanjutnya adalah subyek penelitian, yang merupakan segala sesuatu yang dijadikan sumber data dari mana data diperoleh. Subjek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik kelas XI A MTsN Gresik yang berjumlah 32 peserta didik. Adapun obyek penelitiannya adalah penggunaan dan hasil pembelajaran metode langsung dalam pembelajaran maharoh kalam/ketrampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti disini memosisikan diri sebagai instrumen penelitian dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Pada Metode Langsung terdapat ciri-ciri dan juga penerapannya serta langkah-langkah dalam melaksanakan metode ini. Peneliti menggunakan langkah-langkah ini dalam melakukan sebuah penelitian di dalam kelas.

1. Ciri-ciri Metode Langsung

Metode langsung ini memiliki ciri utama yang membedakannya dengan metode lainnya, yaitu (Hermawan, 2011):

- a Metode ini mengutamakan kemahiran menyimak dan berbicara dari kemahiran membaca dan menulis.
- b Menghindari penggunaan terjemahan, sebaliknya lebih mengutamakan ungkapan bahasa target.

- c Meminimalisir bahasa ibu.
- d Menggunakan tehnik “al-taqlid wa alhifz” atau mengikuti menirukan dalam mengucapkan kalimat-kalimat atau ungkapan-ungkapan dialog dan kemudian menghafalkannya.
- e Materi pelajaran terdiri dari kata-kata dan struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- f Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- g Sejak permulaan, murid dilatih untuk “berfikir dalam bahasa asing.”

2. Penerapan dan Langkah-langkah Metode Langsung

Adapun penerapan dan Langkah-Langkah Metode Langsung dalam Pembelajaran Bahasa Arab adalah sebagai berikut (Hermawan, 2011);

- a. Pendahuluan, memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi, atau lainnya.
- b. Guru memberikan materi berupa dialog-dialog pendek yang rilek, dengan bahasa yang biasanya digunakan sehari-hari secara berulang-ulang.
- c. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda, memeragakan sebuah gerakan atau mimik wajah, dan isyarat isyarat. Pelajar menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- d. Pelajar diarahkan untuk disiplin menyimak dialog-dialog tersebut, lalu menirukan dialog-dialog yang disajikan sampai lancar. Jika pada langkah ini, siswa dipandang sudah menguasai materi, baik pelafalan maupun maknanya, guru juga dapat meminta siswa membuka buku teks, kemudian memberikan contoh bacaan yang benar dan berikutnya siswa diminta membaca secara bergantian.
- e. Para pelajar dibimbing menerapkan dialog-dialog itu dengan teman temannya secara bergiliran. Pelajar yang sudah maju diberi kesempatan untuk mengadakan dialog lain yang dianalogikan dengan contoh yang diberikan oleh guru. Jika pada langkah ini siswa diberi bacaan, maka berikutnya adalah menjawab secara lisan pertanyaan atau latihan yang ada dalam bacaan dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- f. Struktur atau tata bahasa diberikan bukan dengan menganalisa nahwu, melainkan dengan memberikan contoh contoh secara lisan yang sedapat memungkinkan menarik perhatian pelajar untuk mengambil kesimpulan kesimpulan sendiri.

g. Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir berupa pertanyaan-pertanyaan dialog yang harus dijawab oleh pelajar sebagaimana pola-pola yang sudah dibuat.

Selain itu metode ini bisa dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Guru memulai penyajian materi secara lisan, mengucapkan satu kata dengan menunjuk bendanya atau gambar benda itu. Siswa menirukan berkali-kali sampai benar pelafalannya dan faham maknanya.
- b. Latihan selanjutnya berupa Tanya jawab dengan kata Tanya “*ma, hal, aina, limadza*” dan lain-lain sesuai dengan tingkat kesulitan siswa. Model interaksi bervariasi, bisa dimulai dengan klasikal, kemudian kelompok, dan akhirnya individual.
- c. Setelah guru yakin bahwa siswa menguasai materi yang disajikan, maka siswa diminta untuk membuka buku teks. Guru memberikan contoh bacaan yang benar kemudian siswa diminta membaca secara bergantian.
- d. Kegiatan berikutnya adalah menjawab pertanyaan secara lisan atau latihan yang ada di dalam buku, dilanjutkan dengan mengerjakannya secara tertulis.
- h. Bacaan umum yang sesuai dengan tingkatan siswa diberikan sebagai materi tambahan, seperti cerita humor, cerita yang mengandung hikmah, peribahasa dan lain-lain yang bisa menarik perhatian siswa (Asyrofi, 2006).

Penggunaan langkah-langkah ini selanjutnya diserahkan kepada pengajar sesuai situasi dan kondisi, dengan catatan tidak bertentangan dengan konsep dasar dan karakteristik metode ini.

Di akhir pelajaran guru melakukan observasi wawancara kepada beberapa peserta didik tentang metode yang digunakan saat itu di kelas, mereka menjawab bahwa awalnya mereka merasa kesulitan mengikuti guru dalam menggunakan bahasa pengantar bahasa arab dalam pelajaran bahasa arab. Tetapi disini guru menerapkannya dengan pelan – pelan dan menyelingi dengan bahasa indonesia serta mengulanginya berulang kali. Ketika mengulangi berkali – kali peserta didik sedikit demi sedikit faham dan karena sering diulang – ulang oleh guru, peserta didik sedikit demi sedikit juga bisa menirukan serta mempraktikannya dalam kelas ataupun diluar kelas.

Guru juga bertanya kepada peserta didik satu kelas tentang bagaimana keefektifan menggunakan metode langsung ini dalam kelas. Ada sebagian yang menjawab mereka kesusahan dan sebagian menjawab bagus dan menyenangkan karena mereka belajar hal baru. Hanya saja dalam menggunakan metode ini guru harus aktif dan energik ketika di dalam kelas,

mempraktikkan dan mengucapkan bahasa arab, begitu juga harus terus menumbuhkan motivasi peserta didik agar percaya diri dalam memulai untuk berbicara bahasa arab.

Metode langsung sebagai salah satu metode dalam pembelajaran bahasa Arab termasuk memiliki kekuatan sekaligus kelemahan berdasarkan penilaian pakar pendidikan bahasa.

3. Kelebihan Metode Langsung

Keunggulan-keunggulan metode ini dapat dicatat sebagai berikut (Effendi, 2005):

- a. Membangkitkan semangat para guru bahasa Arab untuk menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi yang dapat membantu tercapainya keterampilan menyimak (*maharah al istima'*) dan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) siswa.
- b. Memotivasi siswa untuk senantiasa berpikir tentang bahasa Arab sehingga tidak terjadi pencampuran dengan bahasa ibu.
- c. Merupakan tahap awal dalam pembelajaran dengan hiwardan kisah yang dapat menjadi asas dalam pencapaian maharah lugawiyah yang lain.
- d. Memotivasi siswa untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan, apalagi dengan bantuan alat peraga. Memudahkan siswa menangkap simbol-simbol bahasa asing dengan kata-kata sederhana dan bahasa sehari-hari.
- e. Menggunakan berbagai macam alat peraga yang menarik minat siswa.
- f. Memberikan siswa pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mungkin kalimat yang diucapkan belum dipahami sepenuhnya.
- g. Melatih alat ucap siswa dengan sering mendengar dan mengucapkan katakata dan kalimat.

4. Kelemahan Metode Langsung

Adapun beberapa hal yang dikategorikan sebagai kekurangan metode ini adalah sebagai berikut (Hermawan, 2011):

- a. Pelajar lemah dalam kemampuan membaca atau lemah dalam memahami teks.
- b. Tidak bisa dilaksanakan dalam kelas besar.
- c. Banyak waktu terbuang dalam mengulang-ulang makna satu kata dan memungkinkan adanya salah persepsi siswa.
- d. Bisa membosankan karena siswa dibebani menghafal.

- e. Model latihan menirukan dan menghafalkan kalimat-kalimat yang seringkali tidak bermakna atau tidak realistis bisa membosankan bagi orang dewasa.
- f. Metode ini juga dikritik oleh para ahli dari segala kelemahan teoritisnya yang menyamakan antara pemerolehan bahasa pertama dengan pembelajaran bahasa kedua/asing (Asyrofi, 2006).

Menurut penulis, hal-hal yang termasuk kelemahan dalam metode langsung ini bukan berarti suatu permasalahan yang tidak bisa diselesaikan, tetapi dengan adanya kelemahan sebagai permasalahan justru bisa diatasi dengan memperbaiki teknik tertentu sesuai konteksnya.

Simpulan

Melalui penelitian sebagaimana dijabarkan di atas. Dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran Bahasa Arab khususnya pada ketrampilan berbicara cocok diterapkan menggunakan Metode Langsung. Karena Metode Langsung selain mengajarkan peserta didik untuk aktif juga mengajarkan peserta didik untuk percaya diri terutama dalam berbicara bahasa arab. Untuk menggunakan Metode Langsung seorang guru harus menguasai dan mahir dalam berbicara bahasa arab. Serta tau tingkatan- tingkatan dan karakter peserta didik dalam menggunakan Metode Langsung ini.

Daftar Pustaka

- Prasetya, Tri. 2002. *Filsafat Pendidikan* untuk IAIN, STAIAN, PTAIS. Cet.II; Bandung: Pusaka Setia
- Soebahar, Abdul Hamim. 2002. *Wawasan Baru Pendidikan Islam* Cet I; Jakarta: Kalam Mulia.
- Sudjana, Nana dalam Syamsul Nizar (Editor) 2007. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Era Rasulullah sampai Indonesia* Cet. 1; Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arsyad, Azhar. 1998. *Madkhal ila Thuruq Ta'lim Al – Lughoh al – ‘arobiyah li Mudarrisi al – Lughoh Al – ‘arobiyah*. Cet.1; Ujung Pandang: penerbit AHKAM.
- Lutvaidah, Ukti. 2014. *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran Terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. Jurnal Formatif Universitas Indraprasta PGRI Tegal.
- Sumardi, Muljianto. 1975. *Pengajaran Bahasa Asing; Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Cet.II : Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamsudin Asyrofi dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta. Pokja Akademika.
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Cet III; Malang: Misykat.